

**THE EFFECT OF GRDP, OPEN UNEMPLOYMENT RATE, AND NUMBER OF POPULATION POOR ON RIAU PROVINCE REGIONAL ORIGINAL REVENUE****Sagita Charolina Sihombing<sup>1</sup>, Dina Agnesia Sihombing<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, <sup>2</sup>Institut Bisnis dan Multimedia Asmi JakartaEmail: [sagita@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:sagita@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)**ABSTRACT**

*Regional Original Revenue (PAD) of Riau Province is an income that reflects the ability of a province to manage financial funds autonomously. Provinces that have high PAD can support the progress and level of the economy in the province. In this study, a research was conducted to examine how the influence of GRDP, Open Unemployment Rate and Number of Poor Population on PAD Riau Province. The data used in this study is secondary data obtained from the Riau Province BPS data. Data processing is done with the help of SPSS. The results of this study indicate that ADHB's GRDP has a positive and significant effect on PAD in Riau Province, while the open unemployment rate and the number of poor people have a positive but not significant effect on PAD in Riau Province.*

**Keywords:** PAD; GRDP ADHB; Open Unemployment Rate; Number of Poor Population

**PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP PAD PROVINSI RIAU****ABSTRAK**

Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau merupakan suatu pendapatan yang mencerminkan kemampuan suatu provinsi untuk mengelola dana keuangan secara otonomi. Provinsi yang memiliki PAD yang tinggi dapat mendukung kemajuan dan tingkat ekonomi pada provinsi tersebut. Pada studi ini dilakukan penelitian untuk menguji bagaimana pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap PAD Provinsi Riau. Data yang digunakan pada studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data BPS Provinsi Riau. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB ADHB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Riau, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Riau.

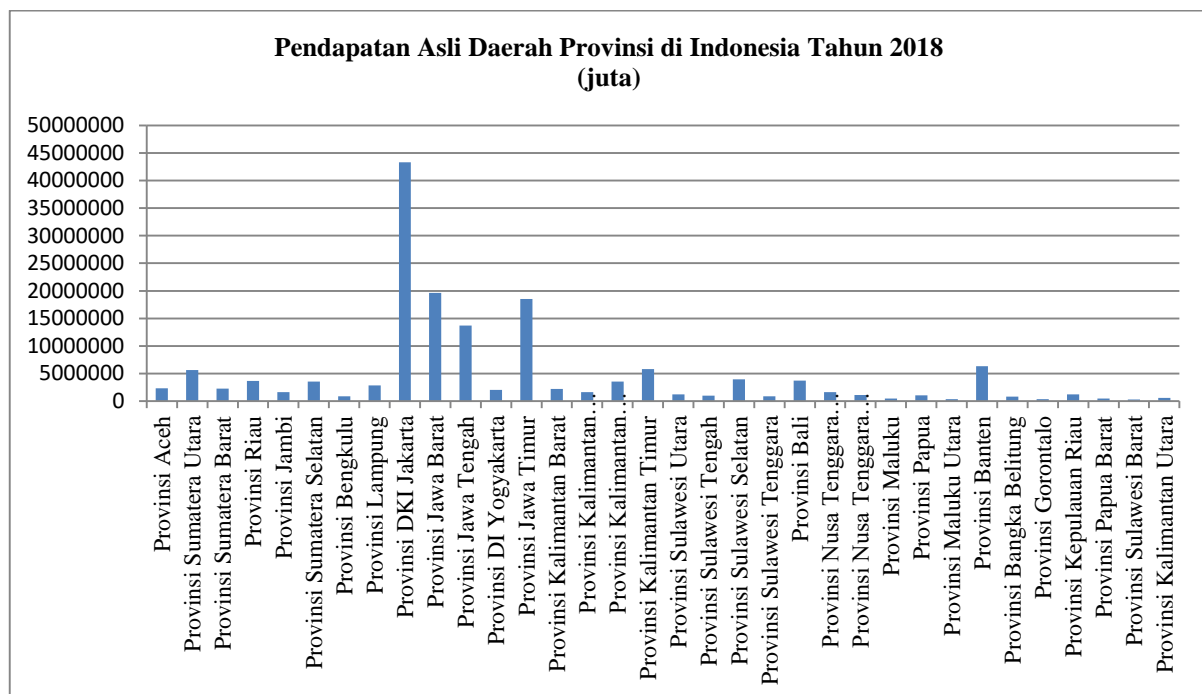
**Kata Kunci:** PAD; PDRB ADHB; Tingkat Pengangguran Terbuka; Jumlah Penduduk Miskin

## PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur pulau Sumatra dengan luas wilayah 87.023,66 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayah Provinsi Riau terdiri dari wilayah perkebunan dan pertanian. Oleh sebab itu masyarakat Provinsi Riau sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Adapun sebagian besar hasil perkebunan yang dihasilkan berasal dari hasil Perkebunan Kelapa Sawit. Selain itu, masyarakat Riau juga memiliki mata pencaharian dari bidang yang lain, seperti Tenaga kesehatan, Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, dan Pedagang.

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi pendapatan daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Susanto, E dan Marhamah, 2016). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan Sumber Daya Alam.

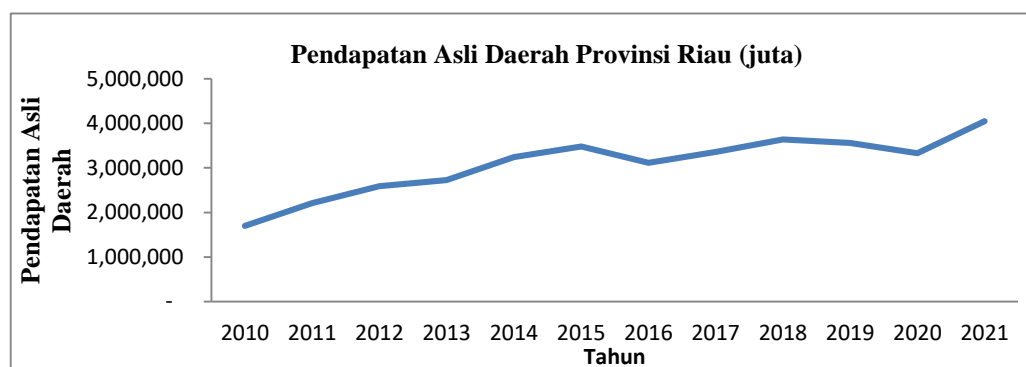
Provinsi Riau sebagai salah satu provinsi yang memiliki Sumber Daya Alam yang sangat baik. Provinsi ini dikenal sebagai salah satu provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Jika dilihat dari nilai PAD Provinsi Riau, meskipun Provinsi Riau memiliki sumber daya alam yang sangat baik, pada tahun 2018 PAD Provinsi Riau berada pada urutan ke 10 di seluruh provinsi di Indonesia (Kemenkeu, 2019). Gambaran PAD seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Indonesia Tahun 2018**

Adapun untuk besaran PAD Provinsi Riau dari tahun 2010-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. PAD tertinggi Provinsi Riau berada pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2010. Gambaran PAD Provinsi Riau pada tahun 2010-2021 dapat dilihat pada Gambar 2.

Dalam pertumbuhan suatu wilayah atau negara terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhannya, yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam kurun waktu satu tahun. Dalam perhitungannya, PDRB dapat menggunakan dua harga, yaitu PDRB atas harga berlaku (PDRB ADHB) dan PDRB atas harga konstan (PDRB ADHK). PDRB atas harga berlaku adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB atas harga konstan adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar untuk harga tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah PDRB, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam PDRB. Nilai yang tercantum dalam PDRB tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat.



**Gambar 2. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau Tahun 2010-2021**

Negara yang maju adalah Negara yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang rendah, dan provinsi yang maju adalah provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang rendah. Dilihat dari data statistik tahun 2010-2021, rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau berada di atas 6%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Riau masih memiliki tingkat pengangguran terbuka yang relative besar. Besarnya jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Riau berdampak pada kemampuan masyarakat Provinsi Riau dalam membayar pajak dan retribusi yang dibebankan oleh Pemerintah Daerah.

Jumlah penduduk miskin juga berpengaruh terhadap kemampuan penduduk tersebut dalam membayar pajak atau retribusi yang dibebankan Pemerintah Daerah. Berdasarkan data BPS (BPS, 2021), rata-rata jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau pada tahun 2010-2021 adalah sebesar 504 ribu jiwa yang mana jumlah penduduk miskin terbesar berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 558 ribu jiwa dan yang paling rendah berada pada tahun 2011 sebesar 472,45 ribu jiwa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Rusyadi, 2005), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai pengeluaran rutin. Jadi dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha Pemerintah Daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya sehingga dapat mendukung pembiayaan penyelenggaraan Pemerintah dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, jika semakin tinggi nilai PAD suatu provinsi, semakin mampu daerah tersebut dalam melaksanakan pembangunan daerah.

Menurut (BPS, 2022), PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun (harga yang mengalami perubahan sesuai dengan ekonomi yang terjadi), sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

H1: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

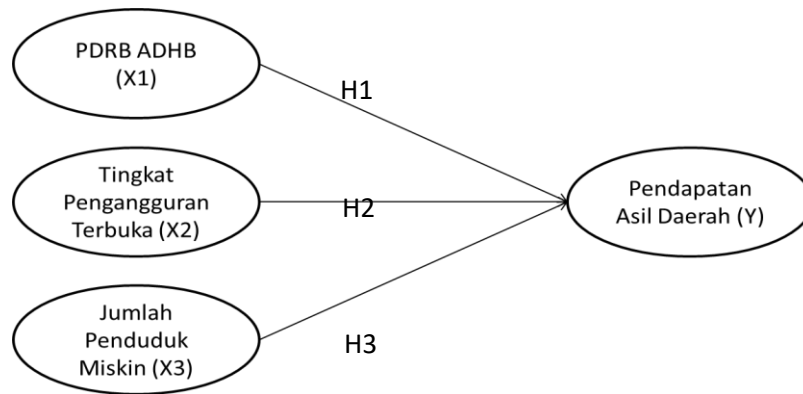
Menurut (BPS, 2022), tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktifitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi, dan lain sebagainya. Jumlah pengangguran yang merupakan bagian dari penduduk, khususnya yang masih berusia produktif akan memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Susanto, I dan Ghozali, M, 2014).

H2: Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Fatmawati & Khairil, 2018), kemiskinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, jika ekonomi di negara tinggi maka kemiskinan akan menurun dan sebaliknya, jika ekonomi wilayah rendah maka kemiskinan akan naik. Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD (Desmawati, dkk, 2015).

H3: Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap PAD Provinsi Riau (Sagita Charolina Sihombing dan Dina Agnesia Sihombing)



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi mencerminkan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Riau. Berdasarkan data BPS (2022), Provinsi Riau terdiri dari 2 kota (Pekanbaru dan Dumai) dan 8 Kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kabupaten Meranti).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data BPS Provinsi Riau tahun 2010 sampai dengan tahun 2021. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3\text{Log}X_3$$

Dimana:

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1 : Produk Domestik Reginonal Bruto Atas Dasar Harga yang Berlaku (PDRB ADHB)

X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

X3 : Jumlah Penduduk Miskin (Satuan Jiwa)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien Regresi

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel PDRB ADHB (Produk Domestik Reginonal Bruto Atas Dasar Harga yang Berlaku) (X1)	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. (BPS, 2022)	Nilai PDRB ADHB di Provinsi Riau pada laporan BPS Provinsi Riau tahun 2010-2021	Rasio
Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. (BPS, 2022)	Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Riau pada laporan BPS Provinsi Riau tahun 2010-2021	Rasio
Variabel Jumlah Penduduk Miskin (X3)	Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. (BPS, 2022)	Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Riau pada laporan BPS Provinsi Riau tahun 2010-2021	Rasio
Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas, dan penerimaan lain-lain. (BPS, 2022)	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau pada laporan BPS Provinsi Riau tahun 2010-2021	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Model F, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial t (Uji t), dan Uji Autokorelasi. Sedangkan Uji validitas dan Uji reliabilitas tidak dilakukan karena data yang digunakan adalah data sekunder.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov atau secara lebih spesifik uji Liliefors. Hasil uji normalitas residual data dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

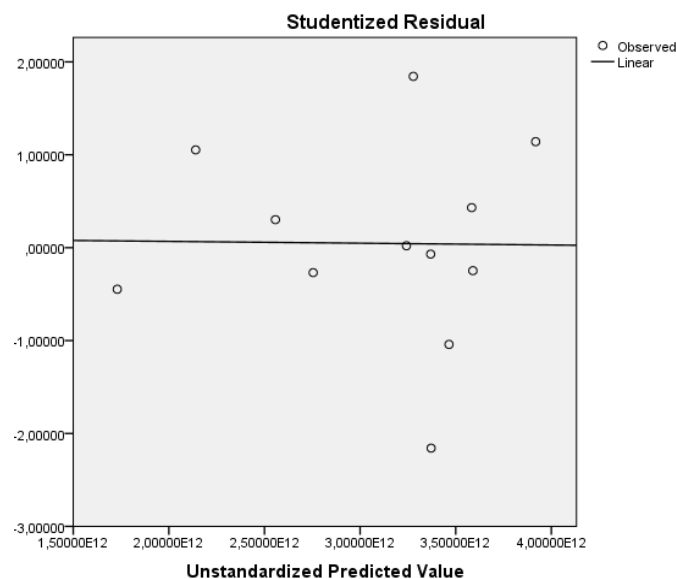
**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Unstandardized Residual		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	12
	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.01713819
Most Extreme Differences	Absolute	0.176
	Positive	0.176
	Negative	-0.153
Kolmogorov-Smirnov Z		0.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.851

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

**Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas**

Dari Gambar 4 diketahui bahwa titik-titik berpencair dengan tidak membentuk pola disekitar garis diagonal (menyebar lalu menyempit atau sebaliknya), diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu diperoleh bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas bila nilai VIF > 10.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Log_PDRB (X1)	0.311	3.221	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tingkat_Pengangguran_Terbuka (X2)	0.331	3.019	Tidak terjadi Multikolinieritas
Log_Jumlah_Penduduk_Miskin (X3)	0.891	1.123	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk ketiga variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas, dimana masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10.

### Uji Model F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tak bebas. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model penelitian layak dilanjutkan, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  model tidak layak dilanjutkan.

**Tabel 4. Hasil Uji Model F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0.120	3	0.040	99.446	0.000 <sup>b</sup>
Residual	0.003	8	0.000		
Total	0.124	11			

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

Dari hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 99,446, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,26 ( $f_{0,05(3-1)(12-3)}$ ). Hal ini menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$  0,05. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1, dimana  $R^2 = 0$  menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas; jika  $R^2 = 1$  menyatakan hubungan yang sempurna antara variabel bebas dan variabel tak bebas.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.987 <sup>a</sup>	0.974	0.964	0.02010

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 kita ketahui nilai  $R^2 = 0,974$  artinya variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel PDRB (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), Jumlah Penduduk Miskin (X3) sebesar 97,4%, sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas. Dengan jumlah data  $n = 12$  dan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  2,17881.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Kesimpulan
Log_PDRB_ADHB (X1)	11,443	2,178	0,000	Berpengaruh Positif signifikan
Tingkat_Pengangguran_Terbuka (X2)	2,330	2,178	0,048	Tidak berpengaruh signifikan
Log_Jumlah_Penduduk_Miskin (X3)	0,500	2,178	0,631	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai durbin-watson hitung dengan nilai durbin Watson tabel.

**Tabel 7. Nilai Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.987 <sup>a</sup>	0.974	0.964	0.02010	2.635

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

Pada Tabel 7, kolom terakhir terlihat nilai statistik Durbin-Watson  $d = 2,635$ . Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dari tabel Durbin-Watson dengan ukuran sampel 12 dan banyak variabel bebas 3, diperoleh  $dL = 0,6577$  dan  $dU = 1,8640$ . Karena  $d > dU$  maka dapat disimpulkan bahwa galat-galat acak tidak berkorelasi.

### Persamaan Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-8.041	2.864		-2.807	0.023
	Log_PDRB	1.097	0.096	1.173	11.443	0.000
	Tingkat_Pengangguran_Terbuka	0.016	0.007	0.231	2.330	0.048
	Log_Jumlah_Penduduk_Miskin	0.157	0.314	0.030	0.500	0.631

Sumber: Hasil Olahan dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil dari olahan data di Tabel 8, diperoleh bentuk umum regresi linier berganda untuk variabel tak bebas dan variabel bebas sebagai berikut:

$$\text{LogY} = -8,041 + 1,097\text{LogX}_1 + 0,016\text{X}_2 + 0,157\text{LogX}_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Pendapatan Asli Daerah bernilai -8,041 bila tidak ada variabel lain yang mempengaruhi. (2) Variabel PDRB Atas Dasar Harga yang Berlaku ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. Pendapatan Asli Daerah akan bertambah sebesar 1,097 pada setiap kenaikan PDRB sebanyak 1 satuan. (3) Variabel TPT ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. Pendapatan Asli Daerah akan bertambah sebesar 0,016 pada setiap kenaikan TPT sebanyak 1 satuan. (4) Variabel Jumlah Penduduk Miskin ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. Pendapatan Asli Daerah akan bertambah sebesar 0,157 pada setiap kenaikan jumlah penduduk miskin sebanyak 1 satuan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  adalah sebesar 1,097. Hasil uji t-hitung yang diperoleh sebesar 11,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Juliansyah, H dan Sulkadria (2018) dan Nabila, L. (2017), bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap PAD. Semakin tinggi PDRB suatu provinsi menandakan semakin tinggi taraf hidup masyarakat pada provinsi tersebut, semakin mampu juga masyarakat tersebut dalam membayar iuran atau pungutan-pungutan pemerintah.

### Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,016. Hasil uji t-hitung yang diperoleh sebesar 2,330 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini hampir sama dengan studi Sripto dan Subayil (2020), dikatakan bahwa pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel X3 adalah sebesar 0,157. Hasil uji t-hitung yang diperoleh sebesar 0,500 dengan nilai signifikansi sebesar 0,631 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Susanto, I dan Ghozali (2014). Berdasarkan data tahun 2021 (Kemenkeu, 2021), Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau sebagian besar berasal dari Pajak Daerah. Sumber pajak yang paling besar diperoleh dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap penduduk yang memiliki kendaraan bermotor di provinsi Riau, termasuk penduduk miskin.

### PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa PDRB ADHB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. Semakin tinggi nilai PDRB ADHB Provinsi Riau maka semakin besar nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Untuk dapat meningkatkan PAD Provinsi Riau, pemerintah perlu memperhatikan PDRB ADHB Provinsi Riau. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak signifikan PAD Provinsi Riau adalah Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Miskin. Hubungan antara variabel bebas PDRB ADHB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap variabel tak bebas Pendapatan Asli Daerah sebesar 97,4%, sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Provinsi Riau dalam Angka 2022. <https://riau.bps.go.id/publication/2022/02/25/85c4ce5fd9662f99e34a5071/provinsi-riau-dalam-angka-2022.html>
- Desmawati, A., Zamzami, Zulgani. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3 No. 1, 49-58.
- Edy Susanto dan Marhamah. (2016). Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Belanja Modal sebagai variable moderating (Studi empiris pada 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur).
- Fatmawati, & Khairil, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 15–22.
- Juliansyah, H dan Sulkadria (2018), Pengaruh Total Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 58-64
- Kementerian Keuangan (Kemenkeu). (2019). POSTUR APBD. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2019&provinsi=-&pemda=->
- Nabila, L. (2017). Pengaruh Total Penduduk, PDRB Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD (Studi Kasus : Kabupaten / Kota Di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2005 - 2015).
- Rusyadi. 2005. *Peranan Pajak Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*, Universitas Islam Indonesia.
- Sembiring, T. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016 – 2018). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 77-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v5i1.167>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, I dan Ghozali, M. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 2012). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*
- Suripto, dan Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127-143
- UU No. 23 Tahun 2014.